

## BAB II

### TINJAUAN UMUM TENTANG MUSEUM

#### 2.1 Tinjauan Museum

##### 2.1.1 Pengertian Museum

Arti kata Museum berasal dari bahasa Yunani kuno “*Museion*” yang berarti tempat persembayangan dan pemujaan kepada 9 dewi (*Muze*), sebagai anak (*Zeus*), dijadikan sebagai lambang pelengkapan pemujaan manusia terhadap agama dan ritual. Pengertian lain yang dikemukakan oleh *Internasional Council of Museum (ICOM)*, yakni :

*“A museum is a non-profit making, permanent institution in the service of society and of its development, and open to the public, which acquires conserves, researches, communicates and exhibits the tangible and intangible heritage of humanity and its environment for the purpose of education, study and enjoyment, material evidence of man and enviroment”.*

Hasil yang di simpulkan dari definisi kutipan di atas (ICOM), sebagai berikut:

1. Organisasi pameran yang terdiri dari lembaga dan ruangan yang diselenggarakan atau diselenggarakan oleh perpustakaan disimpan di pusat arsip
2. Peninggalan situs alam yang ditemukan oleh arkeologi dan etnografi, hasil peninggalan situs sejarah, dengan corak yang khas. Dari perspektif misi museum itu sendiri, bertanggung jawab untuk perawatan dan pelestarian peninggalan budaya.
3. Organisasi yang memajang makhluk hidup, seperti kebun binatang, serta tumbuhan dan tumbuhan lainnya.

4. Sebagai tempat berlindung bagi pusat pengetahuan dan planetarium.

Museum adalah organisasi nirlaba permanen yang misinya adalah melayani atau mengkomunikasikan pembangunan untuk masyarakat terbuka dan menyediakan lingkungan bagi publik. Misinya adalah untuk mengumpulkan, melestarikan, meneliti, mengkomunikasikan dan menampilkan warisan sejarah kepada publik. Umum, ada dalam bentuk benda dan benda, tidak mengikuti lingkungannya, dan mempunyai tujuan pendidikan, penelitian dan hiburan.

### **2.1.2 Klasifikasi Museum**

Museum yang terdapat di Indonesia dapat dibedakan dari berbagai macam kriteria, yakni sebagai berikut:

- a. Jenis tipe-tipe museum dilihat berdasarkan koleksi yang didalamnya, yaitu :
  1. Museum umum, museum yang memuat koleksi sisa fosil manusia dan/atau bukti lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai disiplin ilmu seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi.
  2. Museum khusus, museum yang mengumpulkan koleksi peninggalan fosil manusia atau lingkungan yang berkaitan dengan cabang seni, ilmu pengetahuan, atau teknologi.

b. Jenis-jenis museum berdasarkan dari tingkat kedudukannya, yaitu :

1. Museum Nasional, sebuah ruang pameran yang koleksinya terdiri dari berbagai barang mulai, yang membahas dan secara tegas serta diidentifikasi dengan bukti material. individu dan keadaannya saat ini dari seluruh wilayah Indonesia yang memiliki nilai publik.
2. Museum Provinsi, ruang pameran yang koleksinya terdiri dari berbagai item mulai, yang membahas dan secara tegas diidentifikasi dengan bukti warisan materi orang dan keadaan mereka saat ini dari wilayah umum di mana pun pusat sejarah ditemukan.
3. Museum Lokal, pusat sejarah yang terdiri dari bermacam-macam artikel, dari mulai membahas dan mengidentifikasi dengan bukti material orang atau kemungkinan keadaan mereka saat ini dari lokal atau wilayah tempat galeri ditemukan.

c. Jenis museum menurut jenis koleksinya :

1. Museum Arkeologi

Museum Arkeologi adalah museum yang didedikasikan untuk memajang dan menyimpan *artefak arkeologi*. Museum arkeologi umumnya adalah open-air museum (museum yang terletak di ruang terbuka atau *Open Air Museum*).

2. Museum Seni

Museum seni atau yang lebih dikenal dengan galeri seni adalah tempat untuk memajang karya seni, mulai dari seni rupa termasuk lukisan, gambar, dan patung.

### 3. Museum Biografi

Museum biografi adalah museum yang mengkhususkan diri dalam mengumpulkan barang-barang yang berkaitan dengan kehidupan seseorang atau sekelompok orang, dan terkadang menampilkan koleksi mereka. Beberapa museum terletak di tempat tinggal atau tempat yang terkait dengan waktu ketika orang yang bersangkutan tinggal.

### 4. Museum Anak

Museum Anak adalah lembaga yang menyediakan pameran dan program kegiatan untuk merangsang pengalaman informal anak.

### 5. Museum Universal

Universal Museum, disebut juga encyclopedic museum dalam bahasa Inggris, merupakan museum yang sering kita jumpai. Biasanya merupakan institusi besar, bersifat nasional, dan memberikan informasi kepada wisatawan tentang berbagai topik lokal dan dunia. Museum ini penting karena meningkatkan rasa ingin tahu tentang dunia.

### 6. Museum Etnologi

Museum Etnologi adalah museum yang mempelajari, mengoleksi, memelihara, dan memajang peninggalan budaya dan benda-benda yang berkaitan dengan etnologi dan antropologi. Museum seperti ini biasanya dibangun di negara-negara dengan banyak etnis atau etnis minoritas.

### 7. Museum Rumah Bersejarah

Museum Rumah Sejarah atau lebih dikenal dengan Museum Rumah Sejarah adalah museum terbesar dalam kategori museum sejarah di dunia. Museum-museum ini biasanya

memiliki dana yang terbatas dan staf yang sangat sedikit. Sebagian besar dikelola oleh sukarelawan dan biasanya tidak memenuhi syarat untuk menjadi museum profesional.

#### 8. Museum Sejarah

Museum sejarah mencakup pengetahuan sejarah dan hubungannya dengan masa kini dan masa depan. Beberapa museum tersebut memiliki koleksi yang sangat beragam, antara lain dokumen, berbagai bentuk peninggalan budaya, dan benda-benda bersejarah yang berkaitan dengan peristiwa sejarah tersebut.

#### 2.1.3 Tugas dan Fungsi Museum

Bila mengacu kepada hasil musyawarah umum ke-11 (11th *General Assembly*) *International Council of Museum* (ICOM) pada tanggal 14 Juni 1974 di Denmark, dapat dikemukakan 9 fungsi museum sebagai berikut:

1. Pengumpulan dan pengamanan warisan alam dan budaya.
2. Dokumentasi dan penelitian ilmiah.
3. Konservasi dan preservasi.
4. Penyebaran dan pemerataan ilmu untuk umum.
5. Pengenalan dan penghayatan kesenian.
6. Pengenalan kebudayaan antar-daerah dan antar-bangsa.
7. Visualisasi warisan alam dan budaya.
8. Cermin pertumbuhan peradaban umat manusia.
9. Pembangkit rasa bertakwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa

Sedangkan tugas yang dijalankan oleh sebuah museum, yakni :

a. Pengumpulan atau penggandaan

Tidak semua benda dapat dimasukkan ke dalam koleksi museum, hanyalah benda-benda yang memenuhi syarat-syarat tertentu, yakni:

1. Harus memiliki nilai budaya, ilmu pengetahuan dan estetika
2. Harus dapat diidentifikasi dalam hal bentuk, sumber, jenis, gaya, dll.
3. Harus diperlakukan sebagai dokumen.

b. Pemeliharaan

Ada dua aspek dalam tugas pemeliharaan, yaitu:

1. Aspek Teknis

Objek material yang dikumpulkan harus dijaga dan dilestarikan, serta dijaga agar awet dan terlindung dari kemungkinan kerusakan.

2. Aspek Administrasi

Koleksi harus memiliki deskripsi tertulis untuk membuat koleksi menjadi kenang-kenangan.

c. Konservasi

Hal ini sebagai upaya untuk menjaga, memelihara, memperbaiki, mencegah dan melindungi koleksi dari penyebab kerusakan.

d. Penelitian

Ada dua jenis penelitian, yaitu:

1. Riset internal

Penelitian yang dilakukan oleh kurator untuk pengembangan keilmuan museum.

## 2. Penelitian Eksternal

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti luar (seperti mahasiswa, mahasiswa, masyarakat, dan lain-lain) untuk kepentingan karya ilmiah, makalah, dan lain-lain.

### e. Pendidikan

Kegiatan di sini lebih terfokus pada pengenalan benda-benda fisik dalam koleksi:

#### 1. Pendidikan Formal

Dalam bentuk seminar, diskusi, ceramah, dll.

#### 2. Pendidikan Non formal

Dalam bentuk kegiatan pameran, pemutaran film, slide, dll.

### f. Rekreasi

Esensi dari pameran tersebut adalah makna kenikmatan dan kehidupan, merupakan hiburan baru, dan kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kelelahan dan kebosanan.

## 2.1.4 Benda-Benda Koleksi Museum

Benda-benda koleksi yang terdapat dalam museum harus memenuhi kriteria atau persyaratan tertentu. Persyaratan untuk koleksi museum antara lain adalah :

- a. Mempunyai nilai sejarah dan ilmiah termasuk nilai estetika
- b. Dapat diidentifikasi mengenai wujudnya, tipe, gaya, fungsi, makna dan asalnya secara historis dan geografis, generasi dan periodenya

- c. Harus dapat dijadikan dokumen, dalam arti sebagai bukti atas realita dan eksistensinya dengan penelitian itu
- d. Dapat dijadikan monument atau bakal menjadi monument dalam sejarah alam dan kebudayaan
- e. Benda asli, replica atau reproduksi yang sah menurut persyaratan museum. (Museografika. Ditjen kebudayaan Direktorat permuseuman, Depdikbud, 1988)

### **2.1.5 Pengertian Seni**

Seni adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang. Definisinya sangat luas dan sulit ditemukan. Bahkan Panitia Khusus Penelitian Seni menganggap seni sebagai disiplin ilmu yang lebih sulit dipahami daripada matematika (Bassett, 1974). Menurut Soedarso SP, karya manusia Seni, ia menyampaikan pengalaman batinnya, menyajikannya dengan cara yang indah dan menarik, untuk merangsang munculnya pengalaman batin orang lain yang tinggal di dalamnya.

Seni secara kasar dapat dibagi menjadi 4 kategori, termasuk:

1. Seni rupa adalah salah satu cabang seni rupa yang menggunakan media yang dapat ditangkap dan diraba oleh mata untuk membentuk suatu karya seni. Kesan ini dihasilkan melalui referensi estetika pada konsep-konsep seperti titik, garis, permukaan, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan.
2. Seni musik secara umum dapat diartikan sebagai kumpulan atau susunan suara atau nada yang memiliki irama tertentu, mengandung muatan atau nilai emosional tertentu.
3. Seni Tari, Tari adalah bagian dari seni yang mengungkapkan jiwa manusia dalam bentuk gerak berirama. Gerakan dalam tari merupakan gerakan yang kuat, dan gerakan tari dapat memulai dan



mengendalikan serta menghentikan gerakan. Gerak merupakan unsur dominan atau utama dalam tari.

4. Seni Drama, adalah seni pertunjukan yang dilakukan secara individu atau kelompok, memiliki alur situasional tertentu dan biasanya mengandung unsur seni lainnya. Seni drama juga sering disebut dengan drama.
5. Seni Sastra dan seni, karya seni yang mengungkapkan pengalaman dan perasaan spiritual untuk memperoleh kepuasan spiritual dalam bentuk bahasa, kata, kalimat, dan bentuk nilai estetika lainnya. Bentuk karya sastra dapat berupa prosa (struktur bahasa bebas), puisi (struktur kebahasaan dibatasi/rima) dan drama (struktur materi disusun dalam bentuk drama atau cerita)

Perkembangan seni rupa Indonesia berawal dari empat periode, yaitu periode prasejarah, periode Hindu-Budha, periode Islam, dan periode modern hingga saat ini

### **2.1.6 Pengertian Budaya**

Seni Sastra, karya seni yang mengungkapkan pengalaman dan perasaan spiritual dalam bentuk bahasa, kata, kalimat, dll dengan nilai estetika untuk memperoleh kepuasan spiritual. Karya sastra dapat berupa prosa (struktur bahasa bebas), puisi (struktur kebahasaan dibatasi/rima) dan drama (struktur materi disusun dalam bentuk drama atau cerita).

Perkembangan seni rupa Indonesia berawal dari empat periode, yaitu periode prasejarah, periode Hindu-Budha, periode Islam, dan periode modern hingga sekarang.

Kuntjaraningrat juga mengungkapkan pengertian yang sama, “Budaya” berasal dari bentuk jamak dari kata Sansekerta buddhayah, buddhi, yang berarti hati atau akal. Itu adalah pengembangan dari kultivasi

majemuk, yang berarti daya pikir atau daya nalar. Kuntjaraningrat berpendapat bahwa setidaknya ada tiga bentuk kebudayaan, pertama sebagai konsep, konsep, nilai, norma dan norma, dan sebagainya, kedua sebagai aktivitas manusia dalam masyarakat, dan kedua sebagai objek yang dibuat oleh manusia.

Seorang ahli bernama Ralph Linton (Ralph Linton) memberikan definisi budaya yang berbeda berdasarkan pemahaman budaya dalam kehidupan sehari-hari: "Kebudayaan adalah keseluruhan cara hidup orang, bukan hanya beberapa orang yang dianggap lebih mulia dan lebih diinginkan cara hidup. "

Oleh karena itu, kebudayaan mengacu pada semua aspek kehidupan, istilah tersebut meliputi perilaku, kepercayaan dan sikap, serta hasil kegiatan manusia yang khas pada masyarakat atau kelompok penduduk tertentu. Selain tokoh-tokoh tersebut, ada beberapa tokoh antropologi yang memiliki pandangan berbeda tentang makna kebudayaan.

## **2.2 Standar Kebutuhan Bangunan Museum**

### **2.2.1 Standar Kebutuhan Site**

Lokasi museum dapat bervariasi, dari pusat kota hingga pinggiran kota. Secara umum, museum membutuhkan dua area parkir yang berbeda, yaitu area pengunjung dan area staf. Area parkir dapat ditempatkan di lokasi yang sama dengan gedung museum atau bersebelahan dengannya.

Area di luar gedung dapat dirancang untuk berbagai kegunaan dan kegiatan, seperti pertemuan sosial, acara dan perayaan, serta pertunjukan dan pameran sementara.

### 2.2.2. Standar Organisasi Ruang

Secara umum, penataan ruang pada bangunan museum dibagi menjadi lima kawasan/kawasan berdasarkan keberadaan publik dan keberadaan koleksi/pameran. Area-area ini meliputi:

- a. Zona Publik - Tanpa Koleksi
- b. Zona Publik - Dengan Koleksi
- c. Zona Non Publik – Tanpa Koleksi
- d. Zona Non Publik – Dengan Koleksi • Zona Penyimpanan Koleksi ( *De Chiara & Crosbie*, 2001, hlm.679 )

### 2.2.3. Standar Kebutuhan Ruang

Menurut pembagian area publik dan area non-publik, ruang di gedung museum dapat dibagi menjadi beberapa kategori berikut:

Tabel 3. Standar kebutuhan ruang museum

Kebutuhan Ruang	Aktivitas	Pelaku
<b>RUANG PUBLIK</b>		
<b>1. Ruang serbaguna</b>	Untuk tempat transit dan persinggahan setiap hari bagi pengunjung, dapat juga digunakan untuk penyelenggara event-event tertentu bagi organisasi ataupun kegiatan keluarga sekaligus untuk peggelaran kesenian.	Pengunjung Pengelola Pengisi acara
	Memberikan informasi bagi pengunjung dan pengguna museum.	Pengunjung
<b>2. Ruang Informasi</b>	Tempat pertunjukan kesenian.	Pengunjung

3. Ruang Pertunjukan		
<p><b>RUANG PRIVAT</b></p> <p><b>1. Gazebo</b></p>	<p>Dimanfaatkan untuk duduk-duduk, makan, bercengkrama bersama keluarga sekaligus dapat menikmati pemandangan yang ada</p>	<p>Pengunjung</p>
<p><b>RUANG SERVICE</b></p> <p><b>1. Musholla</b></p> <p><b>2. Toilet</b></p> <p><b>3. Kantin</b></p> <p><b>4. Tempat Penitipan Anak</b></p> <p><b>5. Parkiran</b></p> <p><b>6. Ruang Genzet</b></p>	<p>Untuk kegiatan beribadah</p> <p>Membuang air besar dan air kecil</p> <p>Jual beli makan, cemilan, dan cendramata</p> <p>Sarana bermain bagi anak-anak</p> <p>Parkiran bagi pengunjung dan pengelola</p> <p>Mewadai jaringa listrik dan mesin genzet sebagai pengganti listrik saat listrik PLN padam.</p>	<p>Pengunjung Pengelola</p> <p>Pengunjung Pengelola</p> <p>Penjual Pembeli</p> <p>Pengunjung</p> <p>Pengunjung Pengelola</p> <p>Petugas Tukang mekanik</p>

Sumber: De Chiara & Crosbie, 2001

#### 2.2.4. Standar Ruang Pamer

Dalam mendesain museum, beberapa faktor yang berkaitan dengan tata ruang dan bentuk museum perlu diperhatikan, antara lain:

- a. Tema pameran ditentukan dan kategorinya dibatasi.
- b. Merencanakan presentasi sistem berdasarkan tema yang dipilih, jenis presentasi meliputi :
  1. Sistem Kronologis
  2. Diklasifikasikan berdasarkan fungsi
  3. Sistem berdasarkan jenis koleksi
  4. Sistem pengumpulan bahan
  5. Sistem menurut negara asal
- c. Memilih metode presentasi untuk mencapai tujuan presentasi sesuai dengan tema yang dipilih.
  1. Metode pendekatan estetis
  2. Metode pendekatan romantik / tematik
  3. Metode pendekatan intelektual ( Susilo tedjo, 1988 )

#### 2.2.5. Standar Luas Ruang Objek Pamer

Jika dibandingkan dengan memberikan ruang yang besar, maka luas objek pameran membutuhkan ruang dinding yang lebih banyak (dibandingkan dengan luas bangunan), yang sangat diperlukan untuk lukisan skala besar dimana ukuran ruang tergantung pada ukuran ruang. Ukuran lukisan. Sudut pandang orang normal (dari ketinggian  $54^{\circ}$  atau  $27^{\circ}$ ) dapat disesuaikan dengan lukisan pencahayaan pada jarak 10m, yang berarti bahwa ketinggian gantungan adalah 4900 derajat di atas garis pandang dan sekitar 700 derajat. derajat di bawah garis pandang.

Tabel 4. Standar luas objek pameran

Ruang yang Dibutuhkan	Objek Pamer
Lukisan	3 – 5 m <sup>2</sup> luas dinding
Patung	6 – 10 m <sup>2</sup> luas lantai
Benda-benda kecil / 400 keping	1 m <sup>2</sup> ruang lemari kabinet

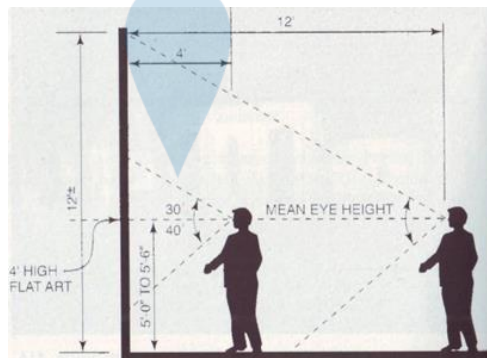
Sumber: Ernst Neufert, 1997, pg.135

### 2.2.6 Standar Visual Objek Pamer

Galeri dan ruang pameran harus menjadi lingkungan visual murni tanpa kekacauan visual (termostat, suhu/higrometer, alat pemadam kebakaran, panel inspeksi, rambu, dll.). Bahan permukaan layar tidak boleh dikenali (berdasarkan pola atau tekstur). Permukaannya harus mudah dicat sehingga warnanya bisa disesuaikan dengan setiap pameran.

Sebagian besar galeri museum seni baru memerlukan dinding pajangan setidaknya 12 kaki, tetapi museum yang didedikasikan untuk seni kontemporer harus memiliki langit-langit yang lebih tinggi, dan 20 kaki adalah ketinggian yang cukup fleksibel.

Gambar 2. Standar visual objek pameran

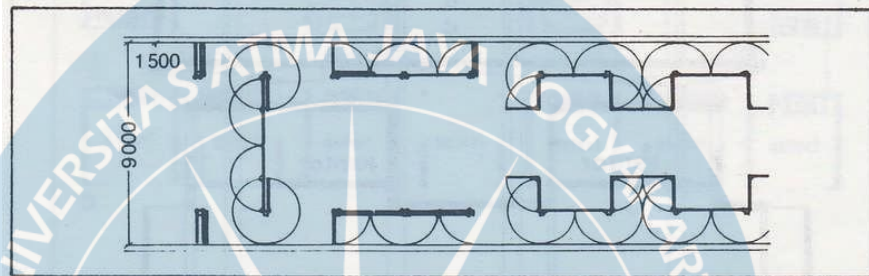


Sumber: Ernst Neufert, 1997

### 2.2.7 Tata Letak Ruang

Itu tidak selalu merupakan pandangan rencana dari jalur loop kontinu di mana sayap terbentuk dari pintu masuk ke pintu keluar. Ruang samping biasanya digunakan untuk pengemasan, transportasi, bagian material transparan, bengkel perbaikan dan ruang kuliah.

Gambar 3. Gudang Penyimpanan Koleksi

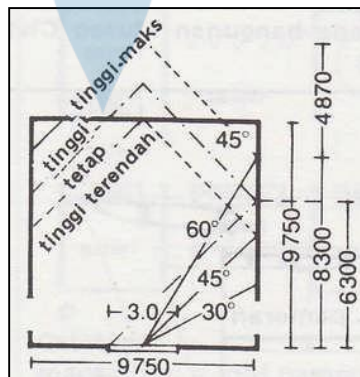


10 Gudang penyimpanan lukisan yg dilengkapi dgn kerangka jaringan di mana lukisan-lukisan tsb dapat digantungkan sesuai kebutuhan dan siap dipindahkan setiap saat untuk keperluan studi

Sumber : Ernst Neufert, pg.135

Ruang pameran dengan pencahayaan samping; tinggi gantung yang baik antara  $30^\circ$  dan  $60^\circ$ , tinggi ruangan 6700, tinggi ambang batas lukisan 2130 atau tinggi ambang batas patung 3040-3650, perhitungan ini berdasarkan Boston.

Gambar 4. Ruang Pameran Dengan Pencahayaan Dari Samping



Sumber : Ernst Neufert, pg.135

Ruang tersebut menggunakan ruang pameran yang sangat presisi; sekat-sekat ruang antara kolom tengah dapat diatur ulang, misalnya diletakkan di antara penyangga; jika dinding luar terbuat dari kaca, susunan jendela pada dinding bagian dalam juga dapat berbeda.

#### **2.2.8. Persyaratan Ruang**

Ruang untuk memajang karya seni, peninggalan budaya, dan karya ilmiah harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Sepenuhnya anti-gangguan, anti-pencurian, tahan api, tahan lembab, anti-pengeringan, anti sinar matahari langsung dan debu
2. Setiap peragaan harus memiliki pencahayaan yang baik (dua area); biasanya dengan membagi ruang sesuai dengan koleksi yang ada :
  - a. Koleksi untuk belajar (seperti ukiran, lukisan) ditempatkan di saku dan disimpan di lemari (dengan laci) setinggi sekitar 800 dan 1600.
  - b. Menampilkan koleksi, seperti lukisan, mural, patung, keramik, dan furnitur. (Ernst Neufert, hal. 135)